

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal pada umumnya adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, lembaga formal inilah yang dikenal luas oleh masyarakat sebagai sekolah. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.¹

Dengan adanya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memudahkan bagi kita untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa. Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa serta bagaimana agar kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengajaran dikatakan berhasil baik, apabila pengajaran itu membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slameto bahwa belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar tergantung dari kemampuan menerapkan metode pembelajaran dengan baik pada semua mata pelajaran, termasuk juga pada mata

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h.162

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.76.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pengetahuan dasar dalam kehidupan beragama yang wajib ditanamkan sejak dini, yang mengarah pada penentuan / pembinaan sikap atau prinsip keberagamaan dalam jiwa siswa tersebut.

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari dalam pengajaran PAI, harus di berikan penekanan pada kegiatan pengalaman secara langsung. Rancangan pengajaran tersebut meliputi pemilihan strategi pengajaran yang tepat untuk setiap bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum yang ada. Kurikulum sudah mulai diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia.

Salah satu tujuan dalam kurikulum PAI adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Hijaiyah. Menulis huruf-huruf Hijaiyah itu merupakan suatu hal yang tidak mudah. Kalau tidak sering dilatih, seringkali apabila siswa menulis huruf-huruf Hijaiyah mengeluh, ada yang kepayahan, bosan, lambat selesai, hal ini disebabkan keterampilan siswa menulis huruf Hijaiyah masih kurang, siswa hanya terbiasa menulis dengan huruf Latin. Ini fenomena yang sering ditemukan guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam materi menulis huruf Hijaiyah.

Dalam proses pendidikan Islam, di sekolah dasar memiliki tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum pada metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dari kurikulum pendidikan yang

sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar. Metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran/pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien terutama pada pokok bahasan menulis huruf hijaiyah. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan

berhasil-guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pendidikan Islam. Metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai yang /intrinsik/ dan /ekstrinsik/ sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi (keterkaitan) ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia-didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntunan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Hal ini menuntut seorang guru melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis huruf Hijaiyah serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar Al-Qur'an.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
4. Untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan sementara yang telah dicermati, bahwa keterampilan menulis huruf Hijaiyah pada siswa setingkat sekolah dasar sekarang sangat minim dan bahkan hampir dikatakan tidak bisa, hal ini disebabkan bahwa pelaksanaan pada proses pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan model pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila siswa memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu wujud kesiapan yang harus dimiliki adalah pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga halnya, pada siswa Di SDN BATANG KULUR TENGAH dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering dijumpai kesulitan dalam pelajaran al-Qur'an pada pokok bahasan menulis huruf Hijaiyah. Hal ini disebabkan faktor lingkungan yang kurang menunjang walaupun sudah ada lembaga pendidikan keagamaan seperti TK al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE IMLA PADA SISWA KELAS III**

DI SDN BATANG KULUR TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”

C. Sasaran Tindakan

Menerapkan metode Imla untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf Hijaiyah pada siswa kelas III SDN Batang Kulur Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui metode Imla pada siswa kelas III di SDN Batang Kulur Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Apakah dengan menggunakan metode Imla dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah siswa kelas III di SDN Batang Kulur Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui metode Imla pada siswa kelas III di SDN Batang Kulur Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui metode Imla pada siswa kelas III di SDN Batang Kulur Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan memberikan manfaat yang besar, baik kepada individu maupun instansi.

1. Bagi guru dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini wawasan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI meningkat, sehingga kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya juga bertambah, lebih dari itu dengan dimulainya kegiatan penelitian pendidikan kelas ini, rekan guru akan terbiasa untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas berikutnya untuk menunjang perbaikan mutu pembelajaran profesional guru.
2. Bagi siswa sebagai sarana belajar untuk mempermudah menulis huruf Hijaiyah yang pada akhirnya akan terampil menulis huruf al-Qur'an.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi menulis huruf Hijaiyah.